

Peran Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo

Dwi Rizki Suandi *¹

Rifqi Muntaqo ²

Muhammad Yusuf Amin Nugroho ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al- Qur'an, Indonesia

*e-mail: dwirizkisuandi1401@gmail.com¹, rifqimuntaqo@unsig.ac.id², yusufamin@unsig.ac.id³

Abstrak

Pembentukan karakter siswa menghadapi tantangan moral, sosial, dan budaya yang masif di tengah arus globalisasi, menjadikan peningkatan upaya pembinaan karakter di sekolah sebagai kebutuhan empiris yang mendesak. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif pelaksanaan, peran spesifik, dan dampak dari program ekstrakurikuler meliputi IRMAS, Thek-thek, PASTI, Perisai Diri, Panahan, Futsal, dan Jahit dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan baik, terencana, dan berkesinambungan setiap minggu dengan dukungan penuh institusi. Program ekstrakurikuler terbukti memberikan solusi autentik terhadap permasalahan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, kepemimpinan, dan pengendalian diri secara terpadu. Dampaknya terwujud dalam perubahan positif perilaku siswa, seperti peningkatan disiplin waktu, tanggung jawab, dan kemandirian, menjadikan siswa lebih percaya diri, sopan, dan berakhlak mulia. Disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah instrumen strategis yang vital dalam mewujudkan lulusan berkarakter unggul, mengimplikasikan perlunya optimalisasi berkelanjutan program ini sebagai landasan pendidikan karakter holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peran, Program Ekstrakurikuler.

Abstract

Character building among students faces massive moral, social, and cultural challenges amidst the wave of globalization, making the intensification of character development efforts in schools an urgent empirical necessity. This study aims to comprehensively examine the implementation, specific roles, and impacts of extracurricular programs including IRMAS, Thek-thek, PASTI, Perisai Diri, Archery, Futsal, and Sewing in fostering overall character values such as religiosity, discipline, responsibility, cooperation, and independence at SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo. Employing a qualitative descriptive field approach, data were collected through observation, interviews, and documentation at the research site. The findings indicate that program implementation is well-organized, structured, and continuous weekly, with full institutional support. Extracurricular programs prove to be a significant and authentic solution to students' character issues by instilling values of discipline, leadership, and self-control in an integrated manner. The impact is realized through positive changes in student behavior, such as improved punctuality, responsibility, and independence, making students more confident, polite, and morally upright. It is concluded that extracurricular activities are a vital strategic instrument in producing morally excellent graduates, implying the need for continuous optimization of this program as a foundation for holistic character education.

Keywords: Character Education, Extracurricular, Programs Role.

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kecakapan intelektual sekaligus karakter yang kuat. Globalisasi dan perkembangan teknologi membawa dampak besar terhadap perilaku generasi muda, baik dalam aspek moral, sosial, maupun budaya. Tanpa fondasi karakter yang kokoh, peserta didik mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif seperti perilaku konsumtif, individualisme, dan rendahnya rasa tanggung jawab sosial (Zubaedi, 2015). Karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang menjadi identitas bangsa.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi wadah strategis pembentukan karakter melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan terutama ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, serta membiasakan kerja sama dan kemandirian. Wiyani dalam penelitian yang dikutip oleh Noor Yanti dkk. menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Yanti et al., 2022). Sementara itu, Hadiyanto dalam penelitian yang dikutip oleh Intan Oktaviani Agustina dkk. menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam memperluas wawasan dan membentuk karakter sosial siswa (Agustina et al., 2021).

Kebijakan nasional juga memperkuat fungsi tersebut melalui *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014*, yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian siswa agar terbentuk manusia yang beriman, bertakwa, kreatif, dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2014). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi instrumen strategis untuk mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yakni iman dan takwa, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter. Penelitian oleh Yani Safira (2023) menemukan bahwa kegiatan kepanduan *Hizbul Wathon* mampu menumbuhkan karakter disiplin melalui strategi pembiasaan yang menyenangkan. Penelitian lain oleh Ayu Devi Setiowati (2020) juga menegaskan bahwa ekstrakurikuler mampu meningkatkan sikap sosial siswa, seperti empati dan kerja sama. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satu jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji secara komprehensif berbagai jenis program ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap karakter siswa masih terbatas.

Kesenjangan tersebut juga tampak dalam konteks sekolah berbasis Islam seperti SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo, di mana kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada bakat dan minat, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Sejauh ini, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana keseluruhan program ekstrakurikuler di sekolah tersebut seperti IRMAS, PASTI, Panahan, Thek-thek, Jahit, Perisai Diri, dan Futsal berperan secara simultan dalam membentuk karakter siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menutup kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam peran program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. Kajian ini tidak hanya menggambarkan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk serta dampaknya terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran faktual mengenai kontribusi program ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo;
2. menganalisis peran program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa; dan
3. menelaah dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap penguatan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah berbasis Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan serta sosial masyarakat Wonosobo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Al-Qur'an. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik yang mengikuti berbagai program ekstrakurikuler seperti IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), PASTI (Patroli Keamanan Sekolah Islami), Panahan, Thek-thek, Perisai Diri, Futsal, dan Jahit. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler (Sugiyono, 2019).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan memahami secara mendalam proses dan makna dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali data secara alami dan mendalam berdasarkan pengalaman langsung partisipan di lingkungan sekolah (Moleong, 2021). Desain penelitian berorientasi pada deskripsi faktual tentang pelaksanaan program, peran pembina, serta nilai-nilai karakter yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan.
2. Observasi partisipatif, yaitu peneliti hadir langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengamati perilaku, interaksi, dan nilai-nilai karakter yang muncul selama proses kegiatan berlangsung.
3. Dokumentasi, berupa arsip kegiatan sekolah, foto kegiatan, jadwal ekstrakurikuler, serta catatan hasil evaluasi kegiatan siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Ketiga metode ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan keabsahan data dan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.

Prosedur Penelitian

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Tahap persiapan, yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks sekolah dan menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara serta lembar observasi.
2. Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan wawancara dengan informan utama. Data yang diperoleh dicatat dan direkam untuk keperluan analisis.
3. Tahap analisis sementara, hasil wawancara dan observasi dibandingkan untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian.
4. Tahap verifikasi, peneliti melakukan *member check* dengan informan untuk memastikan validitas hasil temuan.

Prosedur ini mengikuti prinsip penelitian kualitatif yang fleksibel dan berfokus pada pemaknaan data secara kontekstual (Creswell dan Poth, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014).

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.
2. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah interpretasi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mencari hubungan antara hasil observasi, pernyataan informan, dan dokumen sekolah untuk menegaskan peran program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

Untuk menjamin keabsahan hasil, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan member checking kepada informan agar interpretasi data sesuai dengan kondisi lapangan sebenarnya (Lincoln dan Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh tiga temuan utama, yaitu:

- (1) pelaksanaan program ekstrakurikuler,
- (2) peran program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa, dan
- (3) dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku dan sikap siswa di sekolah.

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper memiliki delapan kegiatan ekstrakurikuler aktif yang dijalankan secara rutin setiap minggu. Kegiatan tersebut meliputi: IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), PASTI (Pasukan Inti), Panahan, Thek-thek, Perisai Diri, Futsal, Jahit, dan beberapa kegiatan pendukung lain yang bersifat insidental. Setiap kegiatan berada di bawah bimbingan guru pembina yang berperan sebagai pengarah dan pembimbing moral bagi siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dirancang sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan. Kegiatan IRMAS berorientasi pada penguatan spiritual dan pembiasaan religius, seperti tadarus pagi, kajian tafsir, pelatihan khotbah, serta kegiatan dakwah internal sekolah.

Sementara itu, kegiatan PASTI (Pasukan Inti) berperan dalam melatih disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Anggota PASTI bertugas membantu pelaksanaan kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, pengawasan ketertiban, dan menjadi panitia kegiatan keagamaan. Melalui tanggung jawab ini, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang tegas, disiplin, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri.

Kegiatan Panahan dan Perisai Diri menjadi media pembentukan karakter sportivitas, kesabaran, keuletan, serta pengendalian diri. Dalam latihan Panahan, siswa dilatih untuk fokus dan tekun, sedangkan pada kegiatan Perisai Diri, siswa belajar menghormati lawan, menahan emosi, dan menjunjung tinggi kejujuran serta ketenangan batin.

Kegiatan Thek-thek sebagai kesenian tradisional Wonosobo menjadi wadah pelestarian budaya sekaligus sarana pembentukan kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab kelompok. Adapun kegiatan Jahit menanamkan nilai ketekunan, kesabaran, dan kemandirian melalui proses pembuatan karya yang membutuhkan ketelitian dan keuletan tinggi.

Secara umum, seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper berjalan terstruktur dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, membentuk kepribadian, serta memperkuat nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Program Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper (Dwi Rizki Suandi, 2025). Peran ini dibuktikan melalui internalisasi enam nilai karakter utama yang terukur, yaitu religiusitas, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, dan kemandirian. Signifikansi ini terletak pada kemampuan ekstrakurikuler untuk menyediakan media aplikatif, di mana nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Penerapan nilai-nilai ini secara konsisten dalam berbagai kegiatan seperti IRMAS, PASTI, Futsal, dan Jahit berhasil mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan spiritual siswa. Dengan

demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai instrumen vital yang memastikan pembentukan karakter siswa berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan IRMAS berperan penting dalam menanamkan nilai religiusitas siswa melalui pembiasaan spiritual yang rutin dan berkelanjutan (Dwi Rizki Suandi, 2025). Siswa secara aktif dibiasakan untuk melaksanakan ibadah bersama, seperti menjadi imam atau muadzin, serta memimpin doa harian sebelum dan sesudah kegiatan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, siswa dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi nilai keikhlasan serta tanggung jawab spiritual yang tinggi. Aktivitas-aktivitas praktis tersebut menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Dampaknya, tumbuh keikhlasan dalam melaksanakan tanggung jawab keagamaan, membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kegiatan PASTI (Pasukan Inti) memegang peranan krusial dalam membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan siswa melalui pelatihan yang terstruktur (Dwi Rizki Suandi, 2025). Anggota PASTI dituntut secara ketat untuk menjadi teladan bagi siswa lain, terutama dalam hal disiplin waktu, kerapian, serta ketaatan terhadap seluruh peraturan sekolah dan asrama. Melalui tuntutan tersebut, siswa belajar untuk bekerja secara terorganisir, menghargai aturan, dan memikul tanggung jawab yang diberikan kepada mereka sebagai anggota inti. Proses pembinaan ini secara efektif mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan melatih keterampilan mengorganisasi, yang merupakan landasan dari jiwa kepemimpinan yang kuat. Dengan demikian, PASTI menjadi wadah aplikatif untuk internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan pengembangan karakter kepemimpinan siswa.

Kegiatan Panahan dan Perisai Diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter sportivitas dan pengendalian diri (*self-control*) pada siswa (Dwi Rizki Suandi, 2025). Dalam latihan Panahan, siswa secara konsisten belajar untuk menahan diri dan memfokuskan seluruh perhatiannya, serta dilatih untuk menerima hasil (*target*) dengan lapang dada. Sementara itu, dalam kegiatan Perisai Diri, siswa dibimbing menguasai teknik bela diri yang ketat, yang selalu berlandaskan nilai moral seperti sopan santun dan menghormati lawan, bukan kekerasan. Proses latihan ini secara kolektif tidak hanya mengasah keterampilan fisik semata, tetapi juga secara fundamental membangun keseimbangan antara kekuatan tubuh dan kestabilan emosi. Dengan demikian, kedua kegiatan ini menjadi wadah efektif untuk membentuk karakter tangguh yang mampu menguasai diri dalam berbagai situasi.

Kegiatan Thek-thek dan Jahit secara spesifik berkontribusi besar dalam mengembangkan nilai gotong royong, solidaritas, kemandirian, dan ketekunan siswa (Dwi Rizki Suandi, 2025). Melalui persiapan penampilan dan latihan bersama Thek-thek, siswa secara aplikatif belajar berkomunikasi dan berkoordinasi untuk mencapai harmoni irama, sekaligus menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Sementara itu, kegiatan Jahit menargetkan pembentukan karakter kemandirian dan ketekunan, karena setiap siswa dituntut untuk bertanggung jawab penuh atas seluruh proses produksi karyanya. Mereka harus bekerja secara teliti, sabar, dan konsisten untuk menghasilkan karya yang bermanfaat. Dengan demikian, kedua kegiatan ini memastikan pengembangan keseimbangan antara keterampilan sosial (*kerja sama tim*) dan keterampilan pribadi (*ketelitian dan kemandirian*).

Nilai-nilai tersebut selaras dengan dimensi *Profil Pelajar Pancasila* dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Yanti dkk. (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter positif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini berperan sebagai wadah pembinaan karakter yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Proses internalisasi nilai karakter tidak dilakukan melalui ceramah, tetapi melalui pengalaman nyata, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh pembina.

3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler terbukti secara langsung membawa perubahan positif yang signifikan terhadap perilaku siswa sehari-hari (Dwi Rizki Suandi, 2025). Siswa yang aktif mengikuti kegiatan menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian

sosial yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mereka bergabung. Perubahan perilaku ini tampak nyata dalam kehidupan sekolah, di mana mereka menjadi lebih tepat waktu, sopan dalam berinteraksi, serta proaktif. Selain itu, semangat kerja sama dan solidaritas yang tinggi yang diasah dalam tim (misalnya di Futsal atau Thek-thek) turut diimplementasikan dalam kegiatan akademik dan sosial lainnya. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kebiasaan praktis siswa.

Kegiatan IRMAS terbukti efektif membentuk pribadi siswa yang religius dan berakhlak mulia melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan spiritual yang rutin (Dwi Rizki Suandi, 2025). Siswa menjadi lebih rajin beribadah, terbiasa memberi salam, serta menunjukkan sikap menghargai sesama teman maupun guru dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, PASTI (Pasukan Inti) berfokus pada penanaman jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Anggota PASTI dituntut untuk menjadi contoh bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kerapian diri. Secara praktis, mereka aktif membantu menjaga ketertiban dan ketenangan lingkungan sekolah, sehingga ekstrakurikuler ini berhasil mengintegrasikan nilai spiritual dan nilai sosial-kedisiplinan.

Kegiatan Panahan dan Perisai Diri memberikan dampak signifikan pada pembentukan mental dan emosi siswa, yang merupakan landasan bagi karakter yang tangguh (Dwi Rizki Suandi, 2025). Melalui fokus Panahan dan disiplin Perisai Diri, siswa belajar mengontrol diri dari distraksi dan impulsivitas, serta menghormati proses yang panjang, menanamkan rasa percaya diri yang sehat. Selain itu, kegiatan Thek-thek dan Futsal terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan menjaga solidaritas kelompok, karena keberhasilan membutuhkan kontribusi setiap individu. Sementara itu, Jahit menumbuhkan semangat kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas hasil kerja. Secara kolektif, kegiatan-kegiatan ini memastikan bahwa siswa mengembangkan keseimbangan antara keterampilan fisik, ketahanan mental, dan kompetensi sosial.

Dari seluruh hasil pengamatan lapangan, dampak nyata dari kegiatan ekstrakurikuler terlihat jelas pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru dan pembina secara konsisten mengamati adanya peningkatan sikap saling menghargai, rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas, serta kesopanan yang tinggi saat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Kebiasaan positif ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dilatih dalam ekstrakurikuler telah terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan juga meningkatkan semangat kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, terutama melalui kegiatan kelompok seperti Thek-thek dan olahraga bersama (Cerlin et al., 2023). Dengan demikian, ekstrakurikuler berhasil mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam budaya sekolah.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui kegiatan seperti IRMAS, PASTI (Pasukan Inti), Panahan, Thek-thek, Perisai Diri, Futsal, dan Jahit, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Pembelajaran karakter di sekolah ini tidak dilakukan secara verbal, melainkan melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan yang bermakna.

Kegiatan IRMAS memegang peran sentral dan strategis dalam menanamkan nilai religiusitas dan tanggung jawab spiritual siswa di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo (Dwi Rizki Suandi, 2025). Peran ini diwujudkan melalui serangkaian pembiasaan ibadah dan aktivitas spiritual yang rutin dan berkelanjutan, seperti memimpin doa, mengelola kebersihan masjid, dan menjadi panitia hari besar Islam. Siswa dibimbing secara intensif untuk memahami dan menginternalisasi nilai keikhlasan dalam beramal serta tanggung jawab spiritual terhadap diri sendiri dan lingkungan. Pembinaan yang bersifat praktik ini membantu membentuk pribadi yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, menjadikannya beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, IRMAS berfungsi sebagai

laboratorium akhlak bagi siswa untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial.

Kegiatan PASTI (Pasukan Inti) memegang peranan krusial dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan siswa melalui pelatihan fisik dan mental yang terstruktur (Dwi Rizki Suandi, 2025). Siswa dilatih secara intensif untuk selalu hadir tepat waktu, mengikuti instruksi dengan cermat, dan menjaga ketertiban sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan asrama. Melalui tuntutan menjadi anggota inti, mereka wajib menjadi panutan bagi siswa lain dalam hal kerapian, kesiapan, serta ketaatan terhadap peraturan sekolah. Proses pembinaan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang kuat serta melatih keterampilan mengorganisasi dan mengendalikan kelompok, yang merupakan esensi dari jiwa kepemimpinan yang teruji. Dengan demikian, PASTI berfungsi sebagai sarana aplikatif untuk internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan militer dasar.

Kegiatan Panahan dan Perisai Diri memiliki fungsi ganda, yaitu melatih fisik dan mental siswa, yang pada akhirnya menumbuhkan karakter kesabaran, keuletan, dan pengendalian diri (Dwi Rizki Suandi, 2025). Dalam Panahan, siswa secara spesifik dilatih untuk belajar fokus total, mempertahankan ketenangan, serta menghargai proses yang panjang dan berulang untuk mencapai target. Sementara itu, Perisai Diri secara langsung menanamkan nilai sportivitas yang tinggi, ketenangan emosi, dan rasa hormat terhadap lawan melalui etika dan tata krama bela diri. Kedua kegiatan ini secara unik membentuk keseimbangan antara kekuatan fisik dan kontrol mental, mengajarkan siswa cara mengelola agresivitas dan energi secara konstruktif. Dengan demikian, Panahan dan Perisai Diri menjadi sarana efektif untuk membangun karakter tangguh yang mampu menguasai diri dalam berbagai situasi.

Kegiatan Thek-thek dan Futsal memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan semangat gotong royong dan kerja sama antar siswa, yang merupakan inti dari karakter sosial (Dwi Rizki Suandi, 2025). Siswa di kedua kegiatan ini dituntut untuk saling menghargai peran dan menjaga solidaritas tim karena keberhasilan hanya dapat dicapai melalui koordinasi yang baik, baik di lapangan hijau maupun di panggung seni. Melalui latihan rutin, Futsal melatih komunikasi cepat dan pengambilan keputusan kolektif, sedangkan Thek-thek melatih harmoni dan kekompakan irama. Proses pembiasaan ini secara langsung menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kelompok dan rasa kebersamaan yang kuat. Dengan demikian, Thek-thek dan Futsal berfungsi sebagai sarana aplikatif untuk memperkuat karakter sosial siswa dan keterampilan interaksi.

Kegiatan Jahit memberikan ruang yang signifikan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian, ketelitian, dan kesabaran yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Dwi Rizki Suandi, 2025). Siswa terbiasa bekerja dengan cermat dalam mengukur, memotong, dan menjahit, sehingga secara langsung melatih fokus dan menghindari kesalahan. Proses pengerjaan setiap produk, yang membutuhkan waktu dan detail, secara bertahap memperkuat karakter ketekunan dan daya tahan siswa terhadap rasa bosan. Lebih lanjut, setiap siswa bertanggung jawab penuh terhadap seluruh tahapan proyeknya sendiri, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir, yang membangun kemandirian dan rasa tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu, Jahit berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan keterampilan praktis, kreatif, dan karakter yang tekun.

Peran pembina menjadi faktor penting dan krusial dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui seluruh kegiatan ekstrakurikuler (Dwi Rizki Suandi, 2025). Pembina tidak hanya bertugas melatih keterampilan teknis, tetapi juga berfungsi utama sebagai teladan dan fasilitator moral bagi para siswa. Pembina bertanggung jawab untuk membimbing siswa dengan menerapkan pendekatan yang positif dan konstruktif dalam setiap sesi latihan dan interaksi. Keteladanan, konsistensi, dan komunikasi yang baik yang ditunjukkan oleh pembina secara langsung memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter di setiap kegiatan, menjadikan pembina sebagai ujung tombak pendidikan karakter. Dengan demikian, kualitas dan komitmen pembina sangat menentukan sejauh mana nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab dapat tertanam secara permanen pada diri siswa.

Selain membentuk karakter pada tingkat individu, kegiatan ekstrakurikuler berperan fundamental dalam memperkuat budaya sekolah yang positif dan mendukung terciptanya

lingkungan belajar yang kondusif (Dwi Rizki Suandi, 2025). Nilai-nilai inti yang ditanamkan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas, tidak hanya berlaku saat kegiatan, tetapi secara bertahap bertransformasi menjadi kebiasaan bersama seluruh komunitas sekolah. Pembiasaan kolektif ini secara otomatis meningkatkan standar perilaku dan interaksi di antara siswa dan staf pengajar. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi semakin berkarakter, berakhlak mulia, dan secara efektif memfilter pengaruh negatif dari lingkungan luar. Intinya, kegiatan ekstrakurikuler adalah katalis yang menggerakkan lingkungan sekolah menjadi sebuah ekosistem pendidikan karakter yang terintegrasi.

Meskipun menunjukkan peran yang signifikan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Dwi Rizki Suandi, 2025). Kendala utama yang ditemukan adalah jadwal akademik yang padat, sehingga membatasi alokasi waktu efektif bagi siswa untuk berpartisipasi dan mendalami kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana latihan di beberapa jenis ekstrakurikuler juga menjadi hambatan yang memengaruhi kualitas dan frekuensi kegiatan. Oleh karena itu, dukungan manajemen sekolah melalui kebijakan yang lebih fleksibel dalam penjadwalan sangat dibutuhkan untuk memberikan ruang gerak lebih besar bagi program ekstrakurikuler. Upaya ini penting agar kegiatan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan (Dwi Rizki Suandi, 2025). Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada individu tetapi juga secara kolektif menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual melalui pengalaman nyata dan pembiasaan yang intensif. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas yang dilatih dalam setiap ekskul akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan bersama, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan dukungan penuh dari manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai pilar utama pendidikan karakter. Budaya positif yang tercipta ini mendukung terwujudnya suasana sekolah yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan IRMAS, PASTI (Pasukan Inti), Panahan, Thek-thek, Perisai Diri, Futsal, dan Jahit, siswa memperoleh pembelajaran nilai-nilai religiusitas, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, dan kemandirian. Setiap kegiatan memberikan pengalaman belajar yang memperkuat aspek moral, sosial, dan spiritual siswa.

Pembentukan karakter di sekolah ini tidak dilakukan secara teoritis, melainkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Proses pendidikan karakter terjadi secara alami dalam aktivitas sehari-hari siswa melalui keterlibatan aktif, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif dalam mendukung tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian tangguh.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memperkuat budaya sekolah yang positif dan religius. Nilai-nilai karakter yang dibiasakan dalam kegiatan tersebut tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dijaga agar hasil pembentukan karakter dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Cerlin. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450-459. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/855/471>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri*

- Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
[https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- Observasi peneliti di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibebur Wonosobo. (2025). Catatan Lapangan.
- Safira, Y. (2023). *Implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathon dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta].
- Setiowati, A. D. (2020). *Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Kalitidu* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Noor Yanti, Rabiatur Adawiah, H. M. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Zubaedi. (2015). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.